

EVALUASI SOSIALISASI PERATURAN DAERAH SAMARINDA NO. 02 TAHUN 2011 PASAL 38 POIN 8 TENTANG LARANGAN WAKTU MEMBUANG SAMPAH DI KELURAHAN SEMPAJA UTARA

Elly Susanti¹

Abstrak

Artikel ini menyoroti cara-cara apa saja Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Samarinda dalam mensosialisasikan Perda tersebut kepada masyarakat Kelurahan Sempaja Utara dan mengevaluasi sosialisasi yang dilakukan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Samarinda dalam mensosialisasikan Perda tersebut kepada masyarakat Kelurahan Sempaja Utara agar kedepannya semakin baik. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui studi kepustakaan dan juga tehnik wawancara kepada aparatur Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota samarinda yang menjadi key informant dan masyarakat kelurahan Sempaja Utara sebagai informant dengan menggunakan teknik aksidental sampling. Penelitian ini sendiri dilakukan selama 4 bulan yaitu mulai pada bulan September 2013 sampai dengan bulan Desember 2013. Hasil dari penelitian ini adalah pihak Dinas Kebersihan dan Pertamanan kota Samarinda dalam mensosialisasikan Peraturan Daerah No. 02 Tahun 2011 tentang larangan waktu membuang sampah sudah cukup baik. Sosialisasi sudah dilakukan di Kelurahan Sempaja Utara dengan cukup merata. Hanya saja masyarakatnya yang cenderung kurang disiplin dalam menjalankan perturan yang dibuat tersebut. Bukan karena masyarakat tidak tahu mengenai peraturan tersebut, tetapi masyarakat yang kurang sadar mengenai kebersihan daerah lingkungannya.

Kata kunci : Evaluasi Sosialisasi, Perda No. 02 Tahun 2011.

PENDAHULUAN

Proses sosialisasi sangat penting bagi manusia karena proses sosialisasi berlangsung sepanjang hidup. Manusia adalah makhluk sosial yang artinya tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Sosialisasi sendiri biasanya terkait dengan adanya suatu program dari suatu pihak atau lembaga yang disampaikan ke pelaksana program yang akan di realisasikan.

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email : kalila_katulistiwa26@yahoo.co.id

Sosialisasi merupakan bentuk upaya menyebarluaskan informasi kepada khalayak atau masyarakat luas. Hal ini di maksudkan agar khalayak dapat menerima dan memahami isi dari pada informasi tersebut. Yang dapat di sosialisasikan tidak hanya program yang bersifat formal, program-program yang berkaitan dengan masyarakat luas juga dapat di sosialisasikan. Seperti halnya yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) kota Samarinda yaitu tentang kebersihan lingkungan.

Kebersihan lingkungan merupakan hal yang tidak dapat dianggap sepele karena ketika lingkungan sekitar tidak di jaga kebersihannya akan merugikan masyarakat. Tidak hanya mengganggu pemandangan, tetapi juga dapat menjadi sumber berbagai macam penyakit. Kebersihan merupakan suatu keadaan yang bebas dari segala kotoran, penyakit dan lain-lain yang dapat merugikan segala aspek yang menyangkut setiap kegiatan dan perilaku lingkungan masyarakat, contohnya saja sampah.

Sampah adalah masalah umat manusia, khususnya di daerah perkotaan. Sampah selain di anggap sumber penyakit, juga mencemarkan lingkungan dengan bau busuk yang menyengat. Berbagai upaya dilakukan untuk menangani sampah. Namun upaya tersebut kerap menimbulkan kendala. Sulitnya mencari lahan untuk Tempat Pembuangan Akhir (TPA), serta besarnya biaya untuk menangani pembersihan kota mulai dari pengumpulan, pengangkutan sampah sampai pembuangan sampah di TPA. Masalah sampah ini timbul karena adanya peningkatan produksi sampah yang dihasilkan penduduk kota Samarinda mengalami peningkatan tajam yaitu pada tahun 2011/2012 sebesar kurang lebih 408 ton dan meningkat menjadi 684 ton pada tahun 2012/2013.

Kota Samarinda sendiri telah memiliki peraturan daerah yang mengatur tentang pengelolaan sampah khususnya waktu membuang sampah yang tertuang dalam Peraturan Daerah Nomor 02 Tahun 2011 Pasal 38 poin 8. Perda ini menerangkan penentuan waktu membuang sampah di tempat pembuangan sementara (TPS). Walikota sendiri telah mengeluarkan Surat Keputusan (SK) yang menerangkan bahwa sampah yang dihasilkan oleh sampah rumah tangga atau pedagang wajib membuang sampahnya dan mengeluarkan atau membuang ke TPS antara pukul 18.00-06.00 Wita. Namun kenyataannya masih banyak masyarakat yang membuang sampah tidak pada waktunya sehingga pada proses pengangkutan sampah oleh petugas kebersihan masih banyak sampah yang belum terangkut atau di bawa ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Peraturan daerah yang dibuat oleh pemerintah ini dimaksudkan supaya saat siang hari sudah tidak ada lagi sampah yang memenuhi TPS sehingga tercipta lingkungan yang bersih dan nyaman dipandang.

Ber macam-macam upaya telah dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Samarinda dalam mensosialisasikan UUD Nomor 02 Tahun 2011 Pasal 38 Poin 8 tentang larangan waktu membuang sampah diantaranya melalui media cetak yaitu surat kabar atau koran serta media kehumasan lainnya seperti poster, spanduk dan leaflet. Media-media tersebut dapat secara efektif menjadi penyampaian pesan informasi sebagai media pengingat kepada masyarakat akan peraturan-peraturan yang telah ditentukan dalam Undang-undang Nomor 2 Tahun 2011 Pasal 38 Poin 8 tentang larangan waktu membuang sampah. Selain menggunakan media kehumasan, pihak Dinas Kebersihan dan Pertamanan pun terjun langsung dalam mensosialisasikan perda tentang peneglolaan sampah tersebut dengan mengadakan penyuluhan di setiap kecamatan di daerah kota Samarinda

Beberapa daerah di Sempaja Utara masih belum merata dalam hal pembangunan. Hal tersebut bisa dilihat dari tidak ada satupun TPS di bangun di kawasan Batu Besaung sampai ke daerah Berambai. Warga di daerah Berambai masih menggunakan kebiasaan lama, dengan cara membuang sampah di sungai yang berada di belakang rumahnya. Pihak Dinas Kebersihan dan Pertamanan beranggapan bahwa apabila di bangun TPS disana, tetap saja masyarakat membuang sampah di sungai.

Berkaitan dengan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Evaluasi Sosialisasi Peraturan Daerah Samarinda Nomor 02 Tahun 2011 Pasal 38 Poin 8 Tentang Larangan Waktu Membuang Sampah di Kelurahan Sempaja Utara”.

KERANGKA DASAR TEORI

Teori Komunikasi

Menurut pakar komunikasi Wilbur Schramm, mendefenisikan teori sebagai “Suatu perangkat yang saling berkaitan, pada abstraksi dengan kadar yang tinggi dan dari padanya proposisi bisa dihasilkan yang dapat diuji secara ilmiah dan pada landasannya dapat dilakukan prediksi mengenai perilaku”. (Effendy, 2003:241).

Teori Sosial Marketing

Istilah sosial marketing pertama kali ditampilkan oleh Kotler dan Gerald pada tahun 1971, pemasaran sosial (*social marketing*) adalah mempengaruhi perubahan perilaku khalayak sasaran secara sukarela untuk meningkatkan kesejahteraan pribadi maupun masyarakat secara umum. Pendapat Kotler dan Roberto mengenai sosial marketing (Ruslan, 2010:258), yaitu: Pemasaran Sosial adalah strategi untuk mengubah perilaku yang mengkombinasikan elemen-elemen terbaik pendekatan

tradisional dan perubahan sosial dalam sebuah kerangka karya perencanaan dan pelaksanaan terintegritas serta memanfaatkan kemajuan teknologi komunikasi dan keterampilan pemasaran.

Pengertian Evaluasi Kebijakan

Evaluasi Kebijakan adalah kegiatan yang menyangkut estimasi atau penilaian kebijakan yang mencakup substansi, implementasi dan dampak (Anderson, 2002:166). Evaluasi kebijakan dipandang sebagai suatu kegiatan fungsional. Artinya, evaluasi kebijakan tidak hanya dilakukan pada tahap akhir saja melainkan kepada seluruh proses kegiatan. Menurut W. Dunn (2000:169), istilah evaluasi memiliki arti yang berhubungan, masing-masing menunjuk pada aplikasi beberapa skala nilai terhadap hasil kebijakan dan program. Evaluasi mencakup kesimpulan, klarifikasi, kritik, penyesuaian dan perumusan masalah kembali.

Indikator Evaluasi Kebijakan

Untuk menilai keberhasilan suatu kebijakan perlu dikembangkan beberapa indikator, karena penggunaan indikator yang tunggal akan menghasilkan penilaian bias dari yang sesungguhnya. Indikator atau kriteria evaluasi yang dikembangkan oleh Dunn (2000:61) yaitu sebagai berikut :

- a. Efektivitas yaitu apakah hasil yang diinginkan telah tercapai.
- b. Kecukupan yaitu seberapa banyak frekuensi sosialisasi untuk pencapaian hasil yang diinginkan dapat memecahkan masalah.
- c. Responsivitas yaitu apakah hasil sosialisasi yang dilakukan memuaskan

Pengertian Sosialisasi

Sosialisasi adalah pendekatan yang didasarkan atas perbedaan khalayak sasaran. Dengan kata lain, sosialisasi merupakan bentuk upaya menyebarluaskan informasi kepada khalayak atau masyarakat luas. Hal itu dimaksudkan agar khalayak dapat menerima dan memahami isi dari informasi tersebut. Pada sisi teknisnya, sosialisasi dapat dilakukan dengan beragam model atau cara agar sosialisasi tersebut berjalan sesuai dengan harapan dan seefektif mungkin.

Agen Sosialisasi

Agen Sosialisasi adalah pihak-pihak yang membantu seorang individu menerima nilai-nilai atau tempat dimana seorang individu belajar terhadap segala sesuatu yang kemudian menjadikannya dewasa. Secara rinci, beberapa media atau agen sosialisasi yang utama yaitu:

1. Keluarga
2. Kelompok Bermain
3. Sekolah
4. Lingkungan Kerja
5. Media Massa

Komunikasi

Pengertian komunikasi secara etimologis berasal dari bahasa Latin “*communication*”. Istilah ini bersumber dari kata “*communis*” yang berarti “sama”, maksudnya sama makna atau sama arti. Jadi komunikasi terjadi jika terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan. Everett M. Rogers (Dilla, 2007) mendefinisikan komunikasi sebagai suatu proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.

Komunikasi Sosial

Komunikasi sosial merupakan suatu proses interaksi di mana seseorang atau suatu lembaga menyampaikan amanat atau pesan kepada pihak lain agar pihak lain itu dapat menangkap maksud yang dikehendaki penyampai (Sutaryo, 2005). Komunikasi sosial merupakan sebuah kegiatan yang bergerak pada ranah sosial sebagai indikasi yang terlahir akibat terbentuknya sebuah interaksi sosial.

Media Massa

Menurut Cangara, media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak, sedangkan Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan-pesan dari sumber kepada khalayak (menerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, televisi (Cangara, 2007:123). Media massa adalah faktor lingkungan yang mengubah perilaku khalayak melalui proses pelaziman klasik, pelaziman operan atau proses imitasi (belajar sosial).

Media Massa Sebagai Media Sosialisasi

Media merupakan bentuk komunikasi dan rekreasi yang menjangkau masyarakat secara luas sehingga pesan informasi yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat. Media massa terdiri dari media cetak (surat kabar, buku, majalah, tabloid) dan media elektronik (radio, televise, video, film, piringan hitam, kaset, CD/DVD). Media massa diidentifikasi sebagai media sosial yang berpengaruh pula terhadap perilaku masyarakat.

Media Cetak

Media cetak adalah media massa yang berbentuk printing dimana dinikmati dengan membaca dan bentuk medianya statis. Artinya, media inidengan bentuk tercetak dimana umumnya terbit paling cepat sehari 2 kali. Contohnya adalah surat kabar.

Media lainnya selain surat kabar adalah pamflet yang merupakan media promosi berupa tulisan yang dapat disertai dengan gambar atau tidak, tanpa penyampulan maupun penjilidan, yang dicantumkan pada selembaar kertas di satu sisi atau kedua sisinya, lalu dilipat atau dipotong setengah, sepertiga, atau bahkan seperempatnya, sehingga terlihat lebih kecil (dapat juga disebut selebaran).

Media Luar Ruang

Media luar ruang merupakan media iklan yang di tempatkan di luar ruang. Biasanya lebih banyak diletakkan di ruang kota, dengan mempertimbangkan kepadatan orang yang melalui luar ruang tersebut. Ide dasar keberadaan iklan media luar ruang adalah pemanfaatan ruang publik sebagai sarana komersial, yaitu mengenalkan suatu produk kepada khalayak. (Hamid & Budianto, 2011:194)

Definisi Konsepsional

Defenisi konsepsionalnya adalah mengevaluasi sosialisasi perda Samarinda No 02 Tahun 2011 Pasal 38 Poin 8 tentang larangan waktu membuang sampah di kelurahan Sempaja Utara yang dilaksanakan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kota Samarinda melalui kegiatan komunikasi sosial dengan menggunakan media massa diantaranya media massa seperti surat kabar, pamflet, siaran iklan melalui TV dan Radio, spanduk, serta penyuluhan langsung kepada masyarakat Sempaja Utara (*face to face*).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu suatu jenis penelitian yang berusaha memaparkan dan menggambarkan obyek yang diteliti berdasarkan realita.

Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan pada Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Samarinda dan Kelurahan Sempaja Utara

Fokus Penelitian

Penelitian ini akan difokuskan pada evaluasi media sosialisasi yang lakukan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Samarinda yaitu

dengan menggunakan media cetak, media elektronik, media luar ruang, dan penyuluhan secara langsung. Namun peneliti memfokuskan penelitian pada media cetak, media luar ruang dan penyuluhan langsung karena hanya dengan cara itu Dinas Kebersihan dan Pertamanan kota Samarinda turun tangan langsung melakukan sosialisasi. Sedangkan media elektronik, Dinas Kebersihan dan Pertamanan bekerja sama dengan media penyiaran tersebut dan kemudian memakai sistem kontrak. Jadi segala urusan penayangan dilakukan oleh pihak media penyiaran tersebut.

Untuk melakukan evaluasi, diperlukan indikator-indikator untuk menentukan berhasil atau tidaknya sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan. Selain menggunakan indikator-indikator diatas, peneliti juga melakukan meneliti tentang faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Adapun indikator-indikatornya meliputi :

1. Efektivitas yaitu apakah hasil yang diinginkan telah tercapai.
2. Kecukupan yaitu seberapa banyak frekuensi sosialisasi untuk pencapaian hasil yang diinginkan dapat memecahkan masalah.
3. Responsivitas yaitu apakah hasil sosialisasi yang dilakukan memuaskan.

Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi atau data-data yang dianggap perlu dan mendukung, maka akan dibutuhkan informasi yang ditentukan menggunakan teknik Sampling Aksidental (*Accidental Sampling*). Adapun sumber data yang digunakan, yaitu sebagai berikut :

1. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui narasumber dengan melakukan dialogis Tanya-jawab secara langsung dan dipandu melalui pertanyaan yang sesuai serta seirama dengan fokus penelitian yang sebelumnya telah dipersiapkan. Data primer yang dimaksud adalah key informan. Adapun yang menjadi key informan yaitu:
 - a. Kepala Bidang Penyuluhan dan Pengawasan
 - b. Kepala Seksi Penyuluhan
 - c. Kepala Seksi Pengawasan
 - d. Serta masyarakat Sempaja Utara.
2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui beberapa sumber informasi, diantaranya adalah dokumen-dokumen, laporan, buku-buku studi ilmiah serta beberapa referensi lain yang memiliki penulisan yang relevan dan objektif serta berimplikasi pada panduan untuk penyusunan skripsi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam skripsi ini yaitu menggunakan berbagai cara untuk mengumpulkan data-data yang

diperlukan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang lebih valid dan relevan dengan analisis tentang iklan layanan publik yang diangkat. Adapun teknik pengumpulan data yang sesuai dengan skripsi ini yaitu :

1. Penelitian lapangan (*Field Work Research*) yang mencakup antara lain:
 - a. Observasi
 - b. Wawancara
 - c. Dokumentasi
2. Kepustakaan

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, yakni menganalisis data yang telah diperoleh dan selanjutnya dijabarkan dalam bentuk penjelasan kata-kata atau kalimat melalui wawancara.. Analisis data yang digunakan mengacu pada model interaktif yang dikembangkan oleh Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman (Soegiono, 2008:92). Bahwa analisis data kualitatif terdiri atas empat komponen yaitu :

1. Pengumpulan Data
2. Reduksi Data
3. Penyajian Data
4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

HASIL PENELITIAN

Media sebagai alat komunikasi memiliki fungsi diantaranya untuk membangkitkan motivasi masyarakat atas informasi yang disampaikan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Samarinda termasuk tentang larangan waktu membuang sampah. Dinas Kebersihan dan Peertamanan telah melakukan upaya sosialisasi mengenai peraturan daerah No 2 Tahun 2011 Pasal 38 Poin 8 tentang larangan waktu membuang sampah.

Beberapa cara sosialisasi telah dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Samarinda untuk mensosialisasikan perda tersebut yang melalui kegiatan-kegiatan sosialisasi seperti melakukan penyuluhan langsung terhadap masyarakat kota Samarinda melalui Kecamatan dan Kelurahan setempat yang dihadiri oleh masyarakat. Selain itu, Dinas Kebersihan dan Pertamanan juga mengupayakan sosialisasi melalui Media Cetak berupa iklan di Surat Kabar (Kaltim Post, Samarinda Post), menyebarkan pamflet dan selebaran, kemudian memasang media luar ruang berupa baliho dan spanduk yang di letakkan di TPS-TPS di kota Samarinda. Namun ada sebuah kekeliruan dalam penyebutan media yang dikemukakan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Samarinda tersebut yaitu mengenai media selebaran yang disebut sebagai pamflet oleh mereka.

Padahal yang benar adalah brosur. Pamflet adalah selebaran yang biasanya berukuran lebih besar dan ditempelkan sedangkan brosur adalah sebuah kertas yang berisi mengenai sebuah informasi dan biasanya dilipat menjadi 2 atau 3 lipatan tanpa penjilidan yang kedua sisinya di isi mengenai informasi tersebut.

Informasi yang diperoleh melalui media tidak hanya sebagai pembujuk yang kuat, namun media dapat berperan mempengaruhi pola perilaku atau sikap masyarakat. Media memiliki andil yang besar dalam mengajak masyarakat untuk bersama-sama menjaga, memelihara, dan melestarikan lingkungan. Karena informasi melalui media dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat, baik mengenai kerusakan lingkungan yang terjadi serta hal-hal yang dapat dilakukan untuk mencegah kerusakan lingkungan.

Peraturan daerah tersebut merupakan salah satu alternatif untuk menciptakan Samarinda yang bersih di siang hari sehingga tidak mengganggu kegiatan masyarakat ketika melewati TPS di siang hari. Diharapkan dengan adanya peraturan daerah tersebut ada agar ketika siang hari TPS bebas sampah dan bau yang menyengat yang dapat mengganggu aktifitas masyarakat.

Dari media-media publikasi yang digunakan oleh Dinas kebersihan dan Pertamanan untuk menginformasikan tentang peraturan daerah tersebut, pihak dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan menyatakan bahwa media tersebut dikemas dengan cukup apik dan dengan bahasa yang mudah dipahami, informasi yang disampaikan juga sesuai dengan yang diperlukan untuk melaksanakan peraturan daerah tersebut dan disajikan dengan menarik. Tetapi dari kegiatan-kegiatan tersebut ternyata pihak Dinas Kebersihan dan Pertamanan kota Samarinda hanya melakukan sosialisasi di Kecamatan Samarinda Utara saja yang dihadiri juga oleh ketua RT-RT yang ada di kelurahan Sempaja Utara yang nantinya melalui ketua RT tersebut disampaikan kembali kepada warganya dengan memberikan selebaran yang berisi tentang peraturan daerah tersebut.

Pihak Dinas Kebersihan dan Pertamanan kota Samarinda juga sudah memasang himbauan berupa baliho yang di pasang di TPS yang ada di kawasan Sempaja Utara, hanya saja tidak semua TPS dipasangi spanduk tersebut. Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Samarinda hanya memasang di 2 TPS yang dekat dengan keramaian dan padat penduduk. Selain itu, Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Samarinda juga melakukan Yustisi atau razia di salah satu TPS yang ada di Kelurahan Sempaja Utara tepatnya TPS yang ada didepan LP Sempaja.

Upaya-upaya sosialisasi dirasa tidak bisa berjalan sesuai fungsinya karena penyampaiannya yang kurang merata. Kelurahan Sempaja Utara

dapat dikatakan sebagai pinggiran kota Samarinda yang menjadi penyebab kurangnya perhatian dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan. Hal ini sebenarnya bukan karena kawasan ini tidak diperhatikan, hanya saja Dinas Kebersihan dan Pertamanan lebih memprioritaskan daerah tengah kota yang lebih padat penduduknya dan lebih banyak dilalui oleh orang. Maka dari itu peneliti memilih lokasi Kelurahan Sempaja Utara sebagai lokasi penelitian. Untuk melakukan evaluasi lebih mendalam, hasil penelitian telah di kelompokkan berdasarkan indikator-indikator dan faktor penghambat yang telah diteliti.

1. Indikator-Indikator Evaluasi Kebijakan

a. Efektivitas

Pengertian efektivitas dalam kamus besar bahasa Indonesia, efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti mempunyai nilai efektif, pengaruh akibat, bisa diartikan sebagai kegiatan yang bisa memberikan hasil yang memuaskan, dapat dikatakan juga bahwa efektifitas merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai. Jadi pengertian efektifitas adalah pengaruh yang ditimbulkan atau disebabkan oleh adanya suatu kegiatan tertentu untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai dalam setiap tindakan yang dilakukan.

Berdasarkan penyuluhan yang disampaikan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan kepada masyarakat sudah disampaikan dengan baik yang bisa dilihat dari respon dari masyarakat saat penyuluhan berlangsung. Hal ini sudah sesuai dengan Rencana Kerja yang dicanangkan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Samarinda. Hanya saja, masyarakat tidak melakukan apa yang telah di himbau oleh pihak Dinas Kebersihan dan Pertamanan. Mereka kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan. Hal ini dibuktikan dengan adanya masyarakat Sempaja Utara yang masih membuang sampah pada siang hari. Bukan karena mereka tidak tahu mengenai peraturan daerah ini Yang artinya mereka masih melanggar peraturan Daerah No. 02 Tahun 2011 Pasal 38 Poin 8 tentang larangan waktu membuang sampah.

Dinas Kebersihan dan Pertamanan juga telah melakukan upaya untuk lebih menyadarkan masyarakat pentingnya mematuhi peraturan yang ada yang sanksi hukumnya sudah ada dan jelas. Upaya yang dilakukan adalah melakukan yustisi atau razia di TPS-TPS yang ada di Samarinda. Dengan diadakan kegiatan yustisi tersebut membuat efek jera dan diharapkan masyarakat lebih sadar hukum.

b. Kecukupan

Mengenai hal ini kecukupan seberapa jauh hasil yang telah tercapai dari sosialisasi Peraturan Daerah No. 02 Tahun 2011 Pasal 38 Poin 8 tentang larangan waktu membuang sampah yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Samarinda terhadap masyarakat Kelurahan Sempaja Utara ini dapat memecahkan masalah yang ada.

Berdasarkan observasi, penulis dapat melakukan pengamatan bahwa kecukupan sosialisasi peraturan daerah yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan kepada masyarakat Sempaja Utara sudah cukup. Hal ini sudah sesuai dengan Rencana Kerja dan DPA (Dokumentasi Pelaksanaan Anggaran). Dari 7 TPS yang ada dikelurahan Sempaja Utara, 2 TPS diantaranya sudah dipasang baliho yang dipilih berdasarkan tingkat keramaian dan kepadatan penduduk di sekitar TPS tersebut. Selebaran atau pamflet juga telah disebar melalui ketua-ketua RT yang diundang untuk menghadiri kegiatan penyuluhan yaada warganyng dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Samarinda untuk nantinya disampaikan kembali kepada warganya.

Pihak Dinas Kebersihan dan Pertamanan mengakui bahwa mereka kurang memperhatikan kelurahan Sempaja Utara karena lebih memprioritaskan kawasan tengah kota yang lebih ramai dan padat penduduk. Kawasan Sempaja Utara dianggap kawasan yang masih terbelang tidak sepadat kawasan tengah kota. Selain itu jumlah baliho yang tidak memadai sehingga tidak semua TPS dipasang baliho. Penyebabnya adalah keterbatasan dana untuk memenuhi kebutuhan pengadaan baliho.

Dari keterangan Dinas Kebersihan dan Pertamanan menyatakan bahwa mereka memang lebih memprioritaskan kawasan tengah kota yang lebih padat penduduknya dan banyak dilalui orang-orang. Bukan berarti mereka tidak memperhatikan kawasan tersebut, hanya saja masalah pengadaan dan juga dana menjadi kendala untuk memperbanyak jumlah TPS.

Sebenarnya kinerja dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan sudah cukup maksimal mengingat kawasan Sempaja Utara bukan termasuk kawasan yang padat penduduk seperti di daerah tengah kota. Hanya saja masyarakat yang acuh terhadap kebersihan yang menyebabkan mereka masih membuang sampah di luar jam yang telah ditentukan sehingga beberapa TPS yang ada di Sempaja Utara saat siang hari terkadang penuh. Bukan karena sosialisasi tidak sampai kepada mereka. Hal ini berarti warga masyarakat belum mematuhi peraturan daerah No. 02 Tahun 2011 pasal 38 Poin 8 tentang larangan waktu membuang sampah.

c. Responsivitas

Responsivitas adalah suatu hasil dari sosialisasi yang didalamnya memuat preferensi atau keadaan yang lebih disukai dan lebih baik dan dapat memuaskan. Maka Setiap hasil kegiatan harus memiliki responsivitas yang baik agar mendapatkan hasil yang memuaskan atau yang dikehendaki.

Dari kegiatan-kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh pihak Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Samarinda dapat dilihat respon masyarakat cukup baik khususnya dalam kegiatan penyuluhan langsung. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan masyarakat untuk bertanya dan mengetahui lebih jelas mengenai peraturan daerah tersebut yang artinya mereka mengerti dengan apa yang disampaikan oleh pemateri. Kegiatan penyuluhan tersebut telah dikemas dengan sedemikian rupa yang dilengkapi dengan alat-alat penunjang berupa alat peraga yaitu slide dari proyektor. Materi yang di jabarkan juga dilengkapi dengan gambar-gambar yang menunjang. Hal tersebut telah dibenarkan oleh salah satu warga yang menghadiri kegiatan penyuluhan tersebut.

Hanya saja respon yang baik tidak tercermin terhadap sikap mereka. Walaupun sudah mengetahui tentang peraturan daerah tersebut, mereka tetap saja melakukan hal yang dilarang yaitu membuang sampah pada siang hari. Ini karena kurangnya kesadaran dan kedisiplinan masyarakat yang mengakibatkan masyarakat belum mematuhi Peraturan daerah No. 02 Tahun 2011 pasal 38 poin 8 tentang larangan waktu membuang sampah.

2. Faktor Penghambat Evaluasi Sosialisasi Peraturan Daerah Samarinda Nomor 02 Tahun 2011 Tentang Larangan Waktu membuang Sampah di Kelurahan Sempaja Utara

Tidak dapat dipungkiri, melalui data-data yang dihimpun oleh peneliti tentu saja ada kendala-kendala atau faktor penghambat dari kegiatan sosialisasi tersebut. Hal penghambat yang mendasari adalah masalah ketersediaan dana. Dana yang ada tidak mencukupi untuk melakukan kegiatan sosialisasi lebih mendalam kesetiap daerah-daerah. Masalah dana ini pula yang menyebabkan hanya 2 TPS yang ada di kawasan kelurahan Sempaja Utara yang dipasang baliho.

Ada pula hambatan dari pelaksanaan program yaitu dari segi non fisik. Dari segi non fisik ini lebih di kaitkan kepada respon masyarakat yang kurang sadar terhadap kedisiplinan dalam menjalankan dan mematuhi peraturan yang ada. Masyarakat masih acuh dan kurang peduli terhadap

lingkungan sekitar sehingga masih banyak masyarakat yang membuang sampah pada siang hari.

Teori yang digunakan adalah Teori Sosial Marketing yang berkaitan dengan mengubah perilaku khalayak sasaran secara sukarela untuk meningkatkan kesejahteraan pribadi maupun masyarakat secara umum. Teori ini mempresentasikan usaha untuk meningkatkan keefektifitasan media massa. Teori tersebut menekankan kepada media massa yang dipakai oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Samarinda untuk mempersuasif masyarakatnya agar dapat mengubah perilakunya yangmanfaatnya untuk masyarakat secara umum. Apabila masyarakat dapat menjalankan peraturan daerah tersebut dengan baik, maka kesejahteraan dan tujuan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Samarinda untuk mewujudkan Samarinda yang lebih bersih di siang hari dapat segera terwujud. Hal ini juga untuk kenyamanan bersama masyarakat ketika melewati TPS-TPS yang bersih dan tidak menebarkan aroma busuk dari sampah tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan kajian teori pada penelitian ini, maka Berdasarkan hasil analisis dan kajian teori pada penelitian ini, maka peneliti memberikan saran yang diharapkan bisa berguna untuk meningkatkan kinerja Dinas Kebersihan dan Pertamanan yaitu:

Peneliti menyarankan agar Dinas Kebersihan dan Pertamanan dapat melakukan kegiatan-kegiatan sosialisasi secara merata agar Kelurahan Sempaja Utara juga dapat mendapatkan informasi yang cukup mengenai peraturan daerah tersebut sehinggamasyarakat dapat lebih mematuhi peraturan yang ada. Sebaiknya kegiatan penyuluhan langsung di lakukan dengan frekuensi yang lebih banyak lagi mengingat ada banyak kelurahan yang ada di Kecamatan Samarinda Utara.

Sebaiknya ketika melakukan penyuluhan langsung, Dinas Kebersihan dan Pertamanan dapat memilih waktu yang tepat sehingga masyarakat yang diundang dapat memenuhi undangan yang ada. Dan ketika kegiatan penyuluhan selesai, masyarakat dibekali dengan selebaran atau pamflet yang nantinya bisa disebar di daerah mereka masing-masing agar para masyarakat yang tidak hadir dan tidak mendapat undangan juga dapat menegatahui tentang peraturan daerah tersebut.

Selain melakukan kegiatan sosialisasi, hendaknya Dinas Kebersihan dan Pertamanan melakukan yustisi atau razia di TPS-TPS kelurahan Sempaja Utara agar masyarakatnya bisa lebih sadar hukum dan patuh kepada peraturan yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Komala dan Karlina, Siti. 2009. *Komunikasi Massa*. Bandung: Penerbit Simbiosis Rekatama Media.
- Bungin, Burhan. 2009. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group.
- Cangara, H. Hafied. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Penerbit PT Grafindo Persada.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Penerbit PT. Citra Aditya Bakti.
- Nugroho, D Riant. 2006. *Kebijakan Publik*. Jakarta: Penerbit Elex Media Komputindo.
- Ruslan, Rosady. 2010. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*. Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit CV Alfabeta.
- Sunarto, Kamanto. 2004. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Penerbit Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Hamid, Farid & Budianto, Heri. 2011. *Ilmu Komunikasi: Sekarang & Tantangan Masa Depan*. Jakarta: Penerbit Kencana
- Jefkins, Frank. 1997. *Periklanan*. Jakarta: Penerbit Erlangga